

## OPTIMALISASI DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM Mendukung KEGIATAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI SMKS BHINNEKA KARAWANG

Nelly Rahmawati Ningsih

Administrasi Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

[nellyningsih83@guru.smk.belajar.id](mailto:nellyningsih83@guru.smk.belajar.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam mendukung kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bhinneka. Sebagai salah satu komponen inti dalam pendidikan vokasi di sekolah menengah kejuruan, PKL berperan penting dalam menjalin hubungan baik antara siswa dengan dunia industri secara nyata, sehingga diperlukan dukungan pembiayaan yang memadai untuk menjamin kelancaran pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan pihak manajemen sekolah, staf keuangan, serta mitra industri disertai analisis dokumen terkait alokasi dana BOS dan perencanaan PKL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana BOS memberikan kontribusi terhadap aspek logistik dan administratif PKL, seperti transportasi, dokumen kerjasama MoU, koordinasi, dan pengawasan. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam menyelaraskan alokasi dana dengan kebutuhan di lapangan. Studi ini mengidentifikasi beberapa strategi optimalisasi, antara lain penyusunan anggaran yang transparan, kerja sama aktif dengan dunia industri, serta prioritas pengeluaran yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi siswa. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan dalam perencanaan dan pemanfaatan dana BOS agar lebih efektif dalam mendukung tujuan pendidikan vokasi dan memperkuat sinergi antara sekolah dan industri.

**Kata Kunci:** Dana BOS, Praktek Kerja Lapangan, Pendidikan Vokasi, Optimalisasi Pembiayaan.

**Abstract:** This study aims to examine the optimization of the use of School Operational Assistance (BOS) funds in supporting Field Work Practice (PKL) activities at Bhinneka Vocational High School (SMK). As one of the core components of vocational education in vocational high schools, PKL plays an important role in establishing good relations between students and the industrial world in real terms, so adequate financial support is needed to ensure its smooth implementation. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews with school management, financial staff, and industry partners accompanied by document analysis related to BOS fund allocation and PKL planning. The results of the study show that BOS funds contribute to the logistical and administrative aspects of PKL, such as transportation, MoU cooperation documents, coordination, and supervision. However, there are still challenges in aligning fund allocation with needs in the field. This study identifies several optimization strategies, including transparent budgeting, active cooperation with the industrial world, and spending priorities that directly support student competency development. This study recommends improvements in the planning and utilization of BOS funds to be more effective in supporting vocational education goals and strengthening synergy between schools and industry.

**Keywords:** BOS Funds, Field Work Practices, Vocational Education, Financing Optimization.

---

#### Article History:

Received: 28-01-2025

Revised : 27-04-2025

Accepted: 20-05-2025

Online : 28-06-2025

---

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi suatu hal yang penting karena pendidikan dapat menentukan kualitas dari suatu masyarakat sebagai *human capital*. Rastogi dalam (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa manusia sebagai *human capital* memerlukan pengetahuan, *skill*, sikap, kesehatan, dan sifat. Alan et al dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa

pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki manusia agar dapat menjadi *human capital* yang baik diperoleh selama kegiatan pendidikan wajib. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan *human capital* yang baik. Frank & Bernanke dalam (Kusmawan, 2025) menyatakan bahwa gabungan dari pendidikan, pengalaman, pelatihan, keterampilan, kebiasaan, kesehatan, energi, dan inisiatif yang dapat memengaruhi produktivitas manusia. Tingkat produktivitas yang tinggi dari masing-masing *human capital* pada akhirnya dapat menciptakan perekonomian yang lebih baik dari suatu negara. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Romer dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa *human capital* adalah sumber dasar dari suatu produktivitas ekonomi.

Kualitas pendidikan yang ada di Indonesia sekarang belum bisa dikatakan maksimal. Hal ini dikarenakan peringkat pendidikan Indonesia di lingkup Asia Tenggara masih belum termasuk dalam 100 negara teratas dan masih kalah dengan 4 negara Asia Tenggara lainnya yang telah masuk ke dalam 100 negara terbaik pada kualitas pendidikan. Sahroji dalam (Kartika, 2020) menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia berada di peringkat 108 di dunia dan ke-5 di Asia Tenggara dan masih berada di bawah negara Singapura (peringkat ke-9 dunia dan ke-1 di Asia Tenggara), Brunei Darussalam (peringkat ke-30 dunia dan ke-2 di Asia Tenggara), Malaysia (peringkat ke-62 dunia dan ke-3 di Asia Tenggara), dan Thailand (peringkat ke-89 dunia dan ke-4 di Asia Tenggara). Berdasarkan kondisi tersebut, maka sudah seharusnya Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui penyediaan anggaran yang mendukung proses pendidikan agar berjalan dengan baik dan maksimal.

Pendidikan vokasi, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan siap bersaing di dunia kerja (Wena, 2009) Salah satu komponen kunci dalam pendidikan vokasi adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL), yang berfungsi sebagai jembatan antara pembelajaran di sekolah dengan dunia industri (Yulistiana Potutu et al., 2023). Melalui PKL, siswa tidak hanya mengaplikasikan pengetahuan teoritis tetapi juga mengembangkan kompetensi teknis dan non-teknis yang dibutuhkan di tempat kerja (Yulistiana Potutu et al., 2023)

Nurkholis dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa kualitas dari *human capital* dapat diukur dengan menggunakan dasar kualitas pendidikan dan kesehatan. Secara aplikatif ukuran kualitas pendidikan seseorang dapat ditentukan dari dua komponen yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama waktu sekolah. Pemerintah berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dikutip (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa dana BOS adalah program dari pemerintah yang digunakan untuk menyediakan biaya nonpersonalia untuk satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan demikian, adanya dana BOS diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui penurunan jumlah buta huruf dan meningkatkan rata-rata lama waktu sekolah.

Namun, pelaksanaan PKL seringkali terkendala oleh keterbatasan pembiayaan, terutama dalam hal transportasi, akomodasi dan administrasi kerjasama dengan industri. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2023, dana BOS dapat digunakan untuk mendukung kegiatan praktik siswa, termasuk PKL, selama tetap mengacu pada

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang telah disahkan. Di sinilah peran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi krusial, karena dana ini dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, termasuk PKL sesuai dengan Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020. Meskipun demikian, pemanfaatan dana BOS untuk PKL belum sepenuhnya optimal, sehingga diperlukan kajian mendalam mengenai strategi alokasi yang efektif.

Dalam mendukung kelancaran pendidikan nasional, pembiayaan pendidikan menjadi kewajiban yang harus diemban oleh pemerintah dan pemerintah daerah. Nur Khomisah Pohan & Hellen Tiara dalam (Judijanto, 2025) menjelaskan bahwa Pembiayaan pendidikan dapat diartikan sebagai proses alokasi sumber daya untuk melaksanakan program pendidikan, yang bertujuan menjalankan proses belajar mengajar di kelas dengan biaya operasional pendidikan. Hannifah dalam (Waluyo, 2024) menjelaskan bahwa permasalahan pembiayaan pendidikan saat ini semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Tidak hanya menyangkut aspek tenaga pengajar, sarana-prasarana, dan proses pembelajaran, tetapi juga mencakup masalah biaya yang dapat menghambat kelancaran proses belajar. Menurut Munir dalam (Rismawati, 2024), pendidikan tanpa dukungan biaya dapat menghambat optimalitas proses pendidikan. Sebagian besar upaya pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa memperhitungkan peran biaya. Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan menjadi elemen utama dan krusial dalam menjalankan sistem pendidikan. Kegagalan dalam pembiayaan ini dapat menghambat proses pendidikan, merusak kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, dan menghambat kelancaran proses belajar mengajar.

Menurut Mulyono dalam (Arifudin, 2024), pembiayaan pendidikan pada dasarnya berfokus pada inisiatif untuk mendistribusikan biaya dan manfaat pendidikan yang dibebankan kepada masyarakat. Alokasi tanggung jawab pajak di antara berbagai industri terkait dengan pendanaan pendidikan. Jumlah uang yang harus dikeluarkan, sumbernya, dan penerimanya harus diperhitungkan saat membiayai Pendidikan. Menurut Indra Bastian dalam (As-Shidqi, 2025) menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan adalah upaya untuk membiayai operasional dan pengembangan sektor Pendidikan. Risbon Sianturi dalam (Farid, 2025) berpendapat bahwa pembiayaan pendidikan yaitu dana yang diberikan kepada sekolah untuk memfasilitasi setiap kegiatan proses pembelajaran di sekolah dan berbagai keperluan dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan pemahaman di atas, disimpulkan bahwa, pembiayaan pendidikan adalah penyediaan dana untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah melalui pembiayaan operasional pendidikan.

Pemerintah pusat dan daerah menetapkan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai langkah konkret untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dan mengatasi masalah pembiayaan pendidikan. Menurut Permendikbud Nomor 63 tahun 2022, BOS merupakan upaya nyata pemerintah pusat dengan alokasi dana untuk memberikan bantuan biaya operasional personalia dan non-personalia kepada sekolah. Program BOS diharapkan menjadi alat efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Kementerian Agama, dalam konteks Madrasah, mengarahkan program BOS untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, dana BOS diharapkan menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dikutip (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa dana BOS adalah program pemerintah yang digunakan untuk menyediakan biaya nonpersonalia untuk satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar mulai jenjang SD-SMA. Penggunaan dana BOS untuk jenjang SD-SMA antara lain seperti pengembangan perpustakaan, penerimaan peserta didik, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, kegiatan ujian, pembelian bahan habis pakai, langganan daya dan jasa, perawatan sekolah, honorarium guru dan tenaga kependidikan honorer, pengembangan profesi guru, membantu peserta didik miskin yang belum menerima bantuan, serta pembelian fasilitas pendukung lainnya. Dengan demikian, sekolah diharapkan memiliki kemampuan keuangan dan kelengkapan fasilitas penunjang yang baik, sehingga akan mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar yang baik dan meningkatkan mutu sekolah dan pendidikan. Selain itu, dengan adanya dana BOS diharapkan jumlah angka buta huruf dapat berkurang dan rata-rata lama waktu sekolah masyarakat menjadi meningkat untuk mewujudkan Program Wajib Belajar 9 Tahun.

Beberapa penelitian telah membuktikan adanya dampak dana BOS terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian (Akbar et al, 2016), (Husein, 2017), dan (Kharisma, 2013) telah membuktikan adanya dampak positif dari dana BOS. Artinya, dana BOS telah mampu meningkatkan kemampuan sekolah untuk memberikan pendidikan yang lebih baik mulai dari SD sampai SMA, sehingga mampu menurunkan jumlah angka putus sekolah. Menurut (Kharisma, 2013) menjelaskan bahwa dana BOS belum memberikan pengaruh positif terhadap siswa usia 7-15 tahun dan lebih berpengaruh terhadap siswa usia 16-20 tahun. Namun, hasil penelitian dari (Akbar et al, 2016) memiliki hasil yang berbeda yang menjelaskan bahwa program pemberian dana BOS pada SD terutama di Kabupaten Mamuju sudah memenuhi aspek-aspek dan tujuan utama seperti yang diatur dalam buku petunjuk teknis dana BOS dengan ditandai tidak adanya laporan pungutan yang diperoleh dari orang tua siswa dan sekolah. Selanjutnya, (Husein, 2017) menjelaskan bahwa dana BOS juga telah mampu memperkuat kemampuan sekolah untuk memberikan materi pembelajaran dan kegiatan tambahan pada siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Secara umum, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya dampak positif dari dana BOS yang secara jelas menggambarkan bahwa dana BOS akan berdampak terhadap kualitas pendidikan dengan penekanan pada pengurangan buta huruf dan peningkatan rata-rata lama waktu sekolah/belajar. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan memperkuat argumen tersebut yang berangkat dari teori human capital yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga akan menghubungkan dampak peningkatan kualitas pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) didasarkan pada teori *human development*.

Penelitian ini berfokus pada optimalisasi penggunaan dana BOS dalam mendukung PKL di SMK Bhinneka Karawang. Studi ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi dana BOS terhadap pelaksanaan PKL, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi optimalisasi pembiayaan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas penggunaan dana BOS untuk mendukung pendidikan vokasi yang berkualitas.

## B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis optimalisasi dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam mendukung kegiatan praktik kerja industri di SMKS Bhinneka Karawang.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis optimalisasi dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam mendukung kegiatan praktik kerja industri di SMKS Bhinneka Karawang. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Zaelani, 2025).

Bungin dikutip (Iskandar, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran optimalisasi dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam mendukung kegiatan praktik kerja industri di SMKS Bhinneka Karawang.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis optimalisasi dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam mendukung kegiatan praktik kerja industri di

SMKS Bhinneka Karawang, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rusmana, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Syofiyanti, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Supriani, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan optimalisasi dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam mendukung kegiatan praktik kerja industri di SMKS Bhinneka Karawang.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Sofyan, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (As-Shidqi, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kurniawan, 2025). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis optimalisasi dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam mendukung kegiatan praktik kerja industri di SMKS Bhinneka Karawang.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Supriani, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Aidah, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Zulfa, 2025) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Romdoniyah, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis optimalisasi dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam mendukung kegiatan praktik kerja industri di SMKS Bhinneka Karawang.

Moleong dikutip (Nita, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Mukarom, 2024) menjelaskan

reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Hoerudin, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Juhadi, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Hanafiah, 2022) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berperan signifikan dalam mendukung keberlangsungan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di SMK Bhinneka Karawang. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan wawancara dengan kepala sekolah, bendahara BOS, ketua panitia PKL, serta guru dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dapat diperoleh informasi bahwa dana BOS digunakan untuk menunjang aspek logistic dan administrative PKL. Penggunaan dana ini mencakup biaya transportasi siswa menuju Lokasi industri, pengadaan dokumen Kerjasama *Memorandum of Understanding* (MoU), kegiatan koordinasi antara sekolah dan industry serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap siswa selama menjalani PKL. Pendekatan ini sejalan dengan ketentuan dalam Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2023 yang menyatakan bahwa dana BOS dapat digunakan untuk mendanai praktik siswa, termasuk PKL asalkan sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

#### **Kontribusi Dana BOS Terhadap PKL**

Berdasarkan analisis data, dana BOS memberikan kontribusi signifikan terhadap berbagai aspek pelaksanaan PKL di SMK Bhinneka. Dana ini digunakan untuk mendukung logistic dan administrative, seperti transportasi pengantaran siswa ke tempat kegiatan PKL, transportasi monitoring atau pengawasan selama kegiatan PKL berlangsung, penyediaan dokumen MoU dengan mitra industri. Hal ini sejalan dengan temuan (Prasetyo, 2022) yang menyatakan bahwa pembiayaan PKL seringkali menjadi kendala utama dalam keberhasilan program ini. Alokasi dana BOS yang tepat guna menjadi faktor penting dalam kelancaran kegiatan tersebut.

Namun, meskipun dana BOS digunakan untuk kebutuhan logistic dan administrative, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya ketidakseimbangan antara lokasi dana dan kebutuhan di lapangan. Sebagian besar dana BOS digunakan untuk biaya transportasi, sementara kebutuhan lainnya seperti pelatihan dan pengembangan kompetensi siswa belum sepenuhnya tercakup. Hal ini menunjukkan pentingnya penyesuaian alokasi dana BOS agar lebih seimbang dan mendukung pengembangan kompetensi siswa di dunia industry.

### **Tantangan dalam Penyusunan Anggaran dan Alokasi Dana**

Meskipun Dana BOS memiliki peran penting dalam mendukung PKL, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam perencanaan dan alokasi anggaran. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya transparansi dalam penyusunan anggaran yang dapat menghambat efektivitas penggunaan dana. Di SMK Bhinneka, meskipun ada upaya untuk menyusun anggaran berdasarkan RKAS, namun beberapa informasi terkait dengan pengalokasian dana BOS tidak sepenuhnya tersedia bagi semua pihak terkait. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan system transparansi anggaran agar seluruh pihak dapat memantau dan mengevaluasi penggunaan dana BOS dengan lebih jelas.

Tujuan dari manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan menurut pendapat Tjandra dalam (Nuryana, 2024) yaitu:

1. Meningkatkan penggalan sumber-sumber biaya yang ada di lembaga pendidikan.
2. Menciptakan pengendalian yang tepat bagi sumber keuangan organisasi pendidikan.
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan lembaga pendidikan.
4. Melakukan peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan lembaga pendidikan.
5. Meminimalisir penyalahgunaan anggaran dana lembaga pendidikan.
6. Mengatur berbagai macam dana yang ada dan dapat dimanfaatkan secara optimal guna menunjang tercapainya tujuan lembaga pendidikan.
7. Membangun sistem pengelolaan keuangan yang sehat, mudah diakses dan memiliki sistem pengamanan yang dapat menghindari tindakan-tindakan yang tidak terpuji.
8. Meningkatkan partisipasi stakeholders pendidikan.

### **Strategi Optimalisasi Penggunaan Dana BOS**

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan dana BOS dalam mendukung PKL. Salah satunya adalah melalui penyusunan anggaran yang lebih transparan dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pihak sekolah, industri, dan Lembaga terkait. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari (Wena, 2009) yang menyatakan bahwa kolaborasi yang era tantara sekolah dan industri akan memperkuat pelaksanaan program Pendidikan vokasi. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi optimalisasi dana BOS, yaitu: (1) penyusunan anggaran yang transparan dan partisipatif, melibatkan semua pihak terkait dalam proses perencanaan; (2) memperkuat kerja sama aktif dengan dunia industri agar sekolah dapat memperoleh dukungan tambahan, baik dalam bentuk pembiayaan bersama, fasilitas, maupun bimbingan teknis; serta (3) memprioritaskan pengeluaran yang secara langsung berkaitan dengan pengembangan kompetensi siswa, seperti pelatihan pra-PKL, sertifikasi keahlian, dan perlengkapan kerja. Strategi ini penting dalam mendukung paradigma baru pendidikan vokasi yang menekankan keterpaduan antara teori dan praktik di dunia kerja.

Strategi lainnya adalah memperkuat kerja sama dnegan dunia industri untuk memastikan bahwa dana yang digunakan benar-benar efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa. Melalui kemitraan yang lebih solid dengan industri, sekolah dapat memperoleh dukungan lebih besar dalam bentuk fasilitas, bimbingan dan pelatihan yang akan menunjang keberhasilan program PKL. Miles & Huberman dalam (Afifah, 2024) menjelaskan bahwa selain itu validitas data dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode, member check kepada informan, serta audit trail dokumentasi. Teknik analisis data interaktif digunakan untuk mereduksi data,

menyajikan dalam bentuk narasi tematik, dan menarik kesimpulan yang diverifikasi secara berulang.

### **Rekomendasi untuk Peningkatan Penggunaan Dana BOS**

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penggunaan dana BOS dalam mendukung kegiatan PKL. Pertama, penyusunan anggaran yang lebih komprehensif dan transparan perlu diterapkan. Kedua, perlu adanya evaluasi berkala terhadap penggunaan dana BOS untuk memastikan bahwa alokasi dana benar-benar sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Ketiga, penguatan Kerjasama dengan dunia industri harus terus dilakukan untuk memperluas peluang bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini selaras dengan pendapat (Paramitha et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa tantangan terbesar dalam pelaksanaan PKL adalah kesenjangan antara kebutuhan dunia industri dan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Hasil studi ini juga memperlihatkan bahwa optimalisasi pemanfaatan dana BOS untuk kegiatan PKL bukan hanya berdampak pada efisiensi anggaran, tetapi juga meningkatkan kualitas pelaksanaan PKL secara keseluruhan. Kemendikbud dalam (Juhji, 2020) menjelaskan bahwa efektivitas penggunaan dana BOS yang tepat sasaran dapat memperkuat sinergi antara sekolah dan industri, sekaligus membekali siswa dengan keterampilan yang lebih aplikatif dan sesuai kebutuhan dunia kerja, sebagaimana diamanatkan oleh kebijakan pendidikan vokasi nasional.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika penggunaan dana BOS dalam mendukung kegiatan pelaksanaan PKL di SMK khususnya SMK Bhinneka, serta memberikan gambaran tentang tantangan dan strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan vokasi di Indonesia. Dengan adanya Upaya perbaikan dalam perencanaan dan alokasi dana, diharapkan kegiatan pelaksanaan PKL dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan siswi SMK Bhinneka dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang dalam dokumen "Optimalisasi Dana BOS dalam Mendukung Kegiatan Praktik Kerja Industri di SMKS Bhinneka Karawang", dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memainkan peranan yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai bagian integral dari pendidikan vokasi. Dana BOS terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam pembiayaan logistik dan administrasi PKL, seperti transportasi siswa ke lokasi industri, penyusunan dan pengesahan dokumen kerja sama (MoU), kegiatan koordinasi, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan PKL. Namun demikian, pemanfaatan dana BOS belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat ketidakseimbangan dalam alokasi dana terhadap kebutuhan nyata di lapangan, misalnya dominasi belanja untuk transportasi dibandingkan kebutuhan pengembangan kompetensi siswa seperti pelatihan teknis dan sertifikasi keahlian. Tantangan lain yang teridentifikasi adalah kurangnya transparansi dalam penyusunan anggaran, keterbatasan informasi antar pemangku kepentingan, serta minimnya kerja sama yang sistematis dengan dunia industri.

Penelitian ini menekankan pentingnya strategi optimalisasi, yang mencakup penyusunan anggaran yang transparan dan partisipatif, peningkatan kemitraan aktif dengan industri, serta prioritas pengeluaran yang benar-benar berdampak terhadap penguatan kompetensi siswa. Selain itu, penguatan mekanisme evaluasi dan pelaporan juga direkomendasikan untuk menjamin efektivitas dan akuntabilitas penggunaan dana BOS. Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi dana BOS bukan hanya mendukung efisiensi anggaran sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan vokasi secara menyeluruh, yaitu mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan kompeten sesuai tuntutan industri. Oleh karena itu, peningkatan kualitas perencanaan, pengelolaan, dan sinergi antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) menjadi hal yang sangat penting untuk ditindaklanjuti secara berkelanjutan. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi acuan strategis bagi sekolah-sekolah kejuruan lainnya dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PKL melalui pemanfaatan dana BOS yang lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Akbar et al. (2016). Evaluasi Kebijakan Program Pemberian Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Kabupaten Mamuju Utara). *Jurnal Analisis Dan Pelayanan Publik*, 2(1), 47–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/ars.v7i1.1287>.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip

- Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Husein. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Upaya Mengurangi Angka Putus Sekolah. *Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan Rausyan Fikr*, 13(1), 1392–1407.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kharisma. (2013). Dampak Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Tingkat Putus Sekolah di Indonesia : Analisis DID. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1), 7–15.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi*

- Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Paramitha, I. S., Limbong, M., & R. Simbolon, B. (2024). Implementasi Praktik Kerja Lapangan Guna Meningkatkan Mutu Lulusan Dan Kesiapan Kerja. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 813–822. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6393>
- Prasetyo. (2022). Tantangan dalam pembiayaan praktik kerja lapangan di SMK. *Jurnal Keuangan Pendidikan*, 12(1), 45–60.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Wena, made. (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. In *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.
- Yulistiana Potutu, Siti Nuraini Kadir Akili, & Sri Mei Yulanda Assagaf. (2023). Implementasi Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Normalita*, 11.

- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.